Tarqiyah: Journal of Islamic Education
Vol. 2, No.2, September 2024
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 7 Tapa

Roymanto Ilolu[1], Nurulaini Pakaya[2], Stefany Putri Abdul[3], Faradila Amri[4]
1, 3, 4. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

roymantoIlolu@umgo.ac.id nurulainipakaya@umgo.ac.id stevanyabdjul001@gmail.com

Abstract
In this era of globalization which is full of challenges, the formation of commendable and spiritual morals is the main foundation in education, especially at the elementary level. During childhood, instilling akhlakul karimah or commendable morals such as honesty, discipline, responsibility and empathy is very important. The aim of this research is to determine the role of Islamic religious education teachers in the formation of students' morals at SDN 7 Tapa. This type of research is qualitative field research, which is research that involves direct observation and interaction with research subjects in their natural environment. The research results show that the role of Islamic religious education teachers in the formation of students' morals is through good habits and Islamic programs. In conclusion, the role of Islamic religious education teachers can help and develop students' morals so that they can have an impact on students by applying them in everyday life.

Keywords: Teacher; Islamic Religious Education; Akhlakul karimah

Abstrak
Di era Globalisasi yang penuh tantangan ini, pembentukan akhlak terpuji dan spritual menjadi fondasi utama dalam pendidikan, terutama di tingkat dasar. Pada masa anak-anak, menanamkan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati sangat penting. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SDN 7 Tapa. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan kualitatif (field research) merupakan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian di lingkungan alaminya. Hasil penelitian menunjukan bahwa diantaranya peran guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik ialah melalui pembiasaan baik dan melalui program-program islami. Kesimpulannya dengan adanya peran guru pendidikan agama Islam dapat membantu dan membina akhlak peserta didik sehingga dapat berdampak pada peserta didik dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru; Pendidikan Agama Islam; Akhlakul Karimah

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang

belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid & Dian Andiyani, 2020). Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama-ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini (Muhammad Abdurahman, 2016). Pembentukan akhlak yang baik dimulai sejak kecil dan terus berkembang melalui pengaruh lingkungan, pendidikan serta pengalaman hidup. Dalam tradisi islam, Rasullullah SAW dijadikan contoh teladan dalam akhlak. Contoh perilaku beliau, seperti kejujuran, kemurahan hati dan kasih sayang menjadi panutan yang diharapkan dapat diikuti ole umatnya. Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, individu diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Maka dari itu peran akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah krusial. Akhlak yang baik dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Begitupun di lingkungan pendidikan, akhlak yang baik juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Sehingga ppendidikan akhlak menjadi tanggung jawab bersama, baik di keluarga maupun di sekolah. Keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini, sedangkan sekolah dapat memperkuat pendidikan pendidikan tersebut melalui pengajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ataupun melalui kurikulum formal maupun keteladanan dari guru di lingkungan sekolah. Program yang menerapkan pudi pekerti, seperti berbagi, menjaga kebersihan ataupun membantu peserta didik mengenali dan memahami pentingnya nilai-nilai tersebut.

Di era Globalisasi yang penuh tantangan ini, pembentukan akhlak terpuji dan spritual menjadi fondasi utama dalam pendidikan, terutama di tingkat dasar. Pada masa anak-anak, menanamkan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati sangat penting. Dengan adanya teknologi yang semakin maju, anak-anak dapat mengakses informasi yang mungkin belum sesuai dengan usia mereka sehingga mereka mendapatkan paparan perilaku yang kurang baik. Namun, dengan adanya pendidikan karakter yang direalisasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan sebagai pilar dalam membentuk kepribadian dan akhlakul karimah peserta didik. Melalui PAI nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, sopan santun dan empati yang ditanamkan sejak dini. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran guru PAI yang memainkan peran yang strategis dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru PAI tidak sekedar berfungsi sebagai pengajar namunsebagai pendidik yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran efektif dan interaksi yang baik guru PAI mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

SDN 7 TAPA merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Gorontalo. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah dasar yang dilabeli sekolah ramah anak. Meskipun sekolah tersebut telah melaksanakan dan menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik, namun dari hasil observasi awalan yang telah dilakukan peneliti masih adanya peserta didik yang melanggar tata tertib yang ditetapkan di sekolah tersebut. Contohnya cara berpakaian, cara berkomunikasi antar teman, bullying antar teman sekelas dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga melihat masihh banyak peseta didik yang terlambat. Kemudian fasilitas pembinaan yang terbilang kurangdi sekolah tersebut. Contohnya sekola tersebut tidak memiliki mushola. Sehingga peserta didik harus sholat di kelas ataupun sholat di mesjid terdekat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sdn 7 Tapa"

B. Metode

Metode penelitian lapangan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Metode ini lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu daripada angka atau data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang perilaku, budaya, atau pengalaman individu atau kelompok, terutama ketika informasi tidak bisa direduksi menjadi angka atau data statistik. Prosedur pelaksanaan metode penelitian lapangan kualitatif ini ialah dengan cara mengobservasi dan

mewancarai. Adapun tahapan-tahapan metode penelitian lapangan kualitatif ini dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku peserta didik di SDN 7 Tapa, ketika ia masuk dari gerbang, perilakunya terhadap sesama teman, bagaimana dia berpakaian, perilakunya terhadap guru dan sikap peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Begitupun ketika ia pulang sekolah serta dilakukannya wawancara pada guru untuk dijadikan pengumpulan data yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di SDN 7 Tapa sebagai berikut : Dengan menghadapi segala rintangan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, guru PAI di SDN 7 Tapa, tetap melakukan pembiasaan-pembiasan baik terhadap peserta didik. Ketika peserta didik memasuki gerbang sekolah, guru membiasakan anak mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru piket, memulai dan menutup pembelajaran dengan doa, melaksanakan tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Adapun program-program yang dilakukan oleh guru pai ialah setiap hari jumat peserta didik diharapkan dapat sholat duha bersama, berbagi berkah dihari Jumat dengan sistem rolling (satu pekan satu kelas) dan guru pai mengadakan kegiatan keagamaan seperti, lomba azan, menghafal surah pendek, qasidah dll. Tentu dalam menjalankan program tersebut guru pai menyertakan apa tujuan dan manfaat program-program tersebut diadakan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengetahui sebab-akibat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Pembahasan

Dalam dunia pendidikan karakter, adanya pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidik dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar berperilaku baik terhadap sesama. Begitupun pada guru PAI di SDN 7 Tapa, melakukan pembiasaan baik dan mengadakan program-program bercorak islam merupakan peran guru pai dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SDN 7 Tapa. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Sehingga pembiasaan-pembiasan tersebut akan melekat pada kepribadian peserta didik (Anis Ibnatul M, dkk, 2013).

Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam disertakan berjabat tangan. Ketika siswa memasuki gerbang, diwajibkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru piket.

2. Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas.
3. Sholat berjamaah, walaupun di SDN 7 Tapa belum memiliki mushola namun adanya mesjid diseberang jalan dimanfaatkan oleh guru. Dengan bimbingan dan pengawasan guru Pai, peserta didik dapat sholat berjamaah di mesjid seberang.
4. Infaq Jum'at, siswa dibiasakan berinfaq seikhlasnya untuk kelas maupun sekolah. Infaq ini digunakan untuk keperluan kelas masing-masing.
5. Membiasakan mengucapkan kata-kata sopan dan santun, tolong, maaf permisi dan terima kasih. Pembiasaan ini juga diharapkan untuk menghilangkan kata-kata nyeleweng dari peserta didik, terutama pada siswa laki-laki
6. Berkata jujur. Guru PAI sangat memperhatikan perkataan yang dilontarkan oleh peserta didik. Jika anak didik berkata yang tidak benar ataupun berbohong. Guru PAI dapat merangkulnya secara pribadi. Sehingga anak dapat terbuka dan mengatakan sebenarnya.
7. Sedangkan kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau diprogram khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individual, kelompok, dan atau bersama-sama di dalam kelas (Mulyasa, 2012)

Adapun kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh guru Pai adalah sebagai berikut

1. Mengadakan sholat dhuha berjamaah di hari jumat pagi
2. Bagi berkah di hari jumat. Bagi berkah terdiri dari makanan pokok seperti mie, beras, telur, susu kaleng dll yang diberikan oleh masing-masing kelas secara iklas. Pembagian ini di bagi kepada masyarakat yang berkendara di jalan. Bagi berkah di hari jumat diadakan secara sistem rolling. Dalam sepekan satu kelas yang bertugas. Begitupun pekan berikutnya.
3. Mengadakan kegiatan lomba bercorak islam, seperti azan, menghafal surah-surah pendek, qosidah dll
4. Mengadakan hari-hari besar islam, seperti maulid nabi diadakan lomba merangkai tolangga atau wadah menata berbagai jenis kue maulid nabi dan kegiatan Pesantren ramadhan, diadakan selama 4 hari dengan agenda mengaji, sholat bersama dan berbuka bersama.

Adapun pengimplementasian tata tertib dalam pembentukan akhlak siswa dii SDN 7 Tapa.Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib, yang mana keduanya memiliki makna sendiri-sendiri. Kata tata berdasarkan kamus bahasa Indonesia memiliki arti sistem, susunan, dan aturan, sedangkan kata tertib sendiri memiliki arti peraturan (Wisnu Aditiya Kurniawan, 2018). Tata tertib menurut istilah merupakan sekumpulan

sistem yang berisi sebuah aturan untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Indrakusuma dalam buku "Pengantar Ilmu Pendidikan" mengatakan bahwa tata tertib merupakan sekumpulan aturan-aturan yang dibuat untuk ditaati dalam sebuah situasi maupun sebuah tatanan kehidupan. Tata tertib merupakan keadaan yang dibuat sedemikian rupa tujuannya untuk melakukan pengendalian diri melalui sikap dan perilaku sehingga mampu membentuk lingkungan yang aman dan nyamannyaman (M.H. Amin, 2015).

Begitupun pada guru PAI di SDN 7 Tapa, dalam membina ahlak siswa tata tertib yang diterapkan mengacu kepada tata tertib sekolah. Tata tertib yang ada dan sanksi-sanksi yang diberikan guru PAI dan juga sekolah tidak lain bertujuan agar kebiasaan-kebiasaan tidak baik siswa bisa berubah menjadi kebiasaan- kebiasaan yang baik, yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tentunya sanksi-sanksi yang diberikan oleh guru pai tidak menyakiti ataupun menyinggung hati peserta didik. Namun Guru PAI memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Contohnya jika peserta didik terlambat, Guru PAI dapat memberikan sanksi untuk menghafal satu surah pendek.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 7 Tapa, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Melalui berbagai pembiasaan baik, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, guru PAI berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, program-program khusus seperti sholat dhuha berjamaah, infaq Jumat, kegiatan lomba keagamaan, serta peringatan hari-hari besar Islam menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan peserta didik dan kurangnya fasilitas pendukung seperti mushola, guru PAI tetap berupaya untuk memberikan bimbingan dan teladan yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang mulia.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, pembentukan akhlakul karimah dapat berjalan dengan lebih optimal. Kesuksesan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru PAI di SDN 7 Tapa dapat dijadikan contoh bagaimana pendidikan agama Islam mampu menjadi pilar utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Referensi

Mawardi & Hardini A.T.A. (2020). Efektivitas Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap bagi Guru SD. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Abdurahman. (2016). Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, Jakarta: PT RajaGrafindo

Anis Ibnatul, M dkk. (2013). Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. Jurnal: UNES

Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan

Manan, Syaepul. (2017). " Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". Jurnal Pendidikan Agama Islam.1

Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara

Wisnu Aditiya Kurniawan. (2018). Budaya Tertib Siswa di Sekolah. Sukabumi: CV Jejak. M.H. Amin. (2015). Pendidikan Karakter Anak Bangsa, 2 ed. Yogyakarta